

KONSEP PERILAKU BERAGAMA PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI

Haudhi Thahura^{*1}, Jihan Safitri^{*2}, Khairul Muna^{*3}, Mariatul Qibtiah^{*4}, Nadiya^{*5}

Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

^{*1}haudhithahura@gmail.com, ^{*2}jisaffff24@gmail.com, ^{*3}munakhrll14@gmail.com,
^{*4}mariatul677@gmail.com, ^{*5}nadiyaiya37@gmail.com*

Abstract

Globalization and modernization is an era full of openness in various fields of life, one of which is in the religious field, so a Muslim preacher needs to show a good identity that in this fast-paced era they will not be left behind by the times and will continue to grow. This article will discuss how to conceptualize good and correct diverse behavior without fear of being left behind by the development of the times in the millennial generation in the era of globalization and modernization. Discusses the influence of the era of globalization and modernization on the millennial generation and how to overcome the positive and negative impacts. Provide procedures for good religious behavior such as prayer awareness, how to dress, manners, honest behavior, and how to compete fairly.

Keywords: Behavior, Religion, Globalization, Muslim, Modernization.

Abstrak

Globalisasi dan modernisasi merupakan era yang penuh keterbukaan dari berbagai segala bidang kehidupan salah satunya bidang keagamaan, maka dari itu seorang muslim perlu menunjukkan identitas yang baik bahwa di era yang serba cepat ini mereka tidak akan tertinggal oleh zaman dan terus berkembang. Artikel ini akan membahas mengenai cara mengonsep perilaku beragama yang baik dan benar tanpa takut tertinggal oleh perkembangan zaman pada generasi milenial di era globalisasi dan modernisasi. Membahas mengenai pengaruh era globalisasi dan modernisasi pada generasi milenial, serta cara mengatasi dampak buruknya. Memberikan tata cara bagaimana berperilaku beragama yang baik seperti kesadaran salat, cara berpakaian, sopan santun, perilaku jujur, dan cara bersaing yang adil.

Kata kunci: Perilaku, Agama, Globalisasi, Muslim, Modernisasi.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan Modernisasi merupakan era kita berada saat ini, tentunya setiap era memerlukan perilaku untuk menghadapi segala macam kemungkinan, maka dari itu diperlukan untuk mengonsep perilaku beragama pada generasi milenial sekarang ini untuk di masa depan nanti. Seiring berkembangnya waktu teknologi terus tercipta dan berkembang semakin pesat. Kecanggihan tersebut akibat dari terdapatnya *update* teknologi yang merupakan kebutuhan dari anak muda saat ini serta tantangan era globalisasi. Perihal itu, remaja pada zaman sekarang lebih ahli dalam menggunakan teknologi di era globalisasi. Salah satu teknologi yang tidak dapat lepas dari genggaman tangan dan dijadikan *style* hidup dari anak muda zaman sekarang ini ialah *handphone* atau lebih dikenal hp. Bersamaan dengan munculnya teknologi *handphone* muncullah teknologi baru bernama *smartphone*. Pada abad 21 ini muncullah sesuatu sebutan yang lagi fenomenal di golongan masyarakat di kenal dengan sebutan “*generasi milenial*”. Generasi milenial merupakan suatu kondisi di mana pertumbuhan serta perkembangan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sehingga terjalin sesuatu pergantian yang begitu cepat.

Globalisasi atau *westernisasi* ialah fenomena perubahan yang tidak mungkin dapat dihindari dan dicegah. Kata globalisasi bukan istilah yang asing di telinga, dikarenakan istilah ini sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, dan budaya. Globalisasi mempunyai makna yang terkait dengan berbagai bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan ideologi. Perkembangan teknologi informasi begitu cepat, semenjak teknologi satelit dan internet ditemukan, dunia ini bagaikan sebuah desa kecil. Semua manusia mengembangkan jenis alat-alat tertentu untuk mengatasi masalah ini, untuk mengerahkan ide-ide dan emosi-emosinya serta membina sikap-sikap batin, dan pola-pola kepercayaan.

Teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan pada era generasi milenial, baik yang berkaitan dengan masalah perilaku beragama maupun penerapan perilaku beragama pada era globalisasi. Seperti yang diketahui, teknologi informasi pada zaman sekarang semakin canggih dan maju sehingga banyak generasi milenial yang meniru perilaku orang barat, seperti menggunakan ponsel untuk mempermudah

kehidupan sehari-hari. Hal positifnya, melalui media sosial seperti instagram sering kali generasi milenial membagikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan bersama komunitasnya, tidak hanya tampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan dari segi penampilan juga berbeda, perempuan menggunakan kerudung dengan pakaian tertutup dan longgar, sedangkan penampilan laki-laki cukup seperti menumbuhkan jenggot, menggunakan pakaian yang menutup aurat dan menggunakan celana cingkrang.

Perkembangan globalisasi berputar bak roda kehidupan dan mewarnai kehidupan masyarakat dunia, corak kehidupan itu pun berimbas pada kehidupan masyarakat muslim. Ajaran Islam tidak lepas dari peranan budaya Barat yang berusaha mewarnai kehidupan umat Islam.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan moralitas dan akhlak generasi muda muslim menjadi terkikis, serta bisa merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Untuk itu di perlukan adanya cara yang tepat guna mengantisipasi segala dampak negatif dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Maka dari itu, sangat di perlukan peran generasi milenial dalam menyikapi keminiman akidah, karena anak muda memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membangun peradaban yang unggul.

Setiap agama yang dipeluk diperlukan keyakinan yang kuat bagi setiap pemeluknya, jika keyakinan tersebut mulai memudar dari jiwa pemeluknya, maka hanya ada sifat ragu. Sebab kehidupan beragama tidak semua dapat diukur dengan akal sehat, melainkan membutuhkan keyakinan bagi tiap pemeluknya.

Banyak pelajar muslim yang menempuh pendidikan ke belahan dunia barat tentang agama Islam, hal tersebut mengakibatkan perkembangan ilmu tanpa batas dan tercampurnya konsep Islam dengan budaya barat. Islam memiliki konsep tersendiri terhadap nilai-nilai ketauhidan dan kebenaran dalam menjalani kehidupan, seiring berjalannya waktu nilai-nilai ketauhidan ini mulai terkikis yang terjadi karena pelajar muslim beberapa ada yang menimba ilmu di dunia barat.

Untuk mengatasi segala kemungkinan tersebut maka diperlukanlah konsep perilaku beragama pada generasi milenial di era globalisasi dan modernisasi, agar dapat menghadapi segala kemungkinan terburuk di masa depan dan mempermudah perilaku beragama di masa nanti. Konsep perilaku beragama untuk generasi milenial bisa

dimulai dengan cara memberikan pengetahuan tentang salat, cara berpakaian yang sesuai syariat Islam, sikap sopan santun pada semua orang, pengimplementasian perilaku jujur, dan melakukan persaingan yang adil. Semua pemaparan itu memerlukan konsep yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan memfokuskan artikel ini pada ***“Konsep Perilaku Beragama pada Generasi Milenial Muslim di Era Globalisasi dan Modernisasi”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (*library research*), yaitu mencari data mengenai topik atau variabel berupa artikel jurnal, artikel *website*, artikel ilmiah, tesis dan sebagainya. Informasi yang diperoleh disusun secara sistematis untuk mengikat tulisan menjadi satu sesuai dengan topik yang dibahas. Kajian pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan tanpa terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Kajian pustaka juga diartikan sebagai penelitian yang hanya didasarkan pada karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGARUH ERA GLOBALISASI

Pertumbuhan budaya adalah hal lumrah dalam kehidupan antara alam dengan manusia dan lingkungan. Budaya dapat berubah menyesuaikan perkembangan zaman. Termasuk perbuatan yang dilakukan barat untuk menyebarkan budayanya pada negara Islam sebagai upaya mengubah sikap dan pandangan umat Islam sesuai dengan keinginan mereka. Nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam pun terancam akan teralihkan dari jiwa umat Islam. Hal ini telah dibuktikan dari ramainya dijumpai pusat-pusat hiburan, tempat di mana para pengunjung menghabiskan waktu dengan berfoya-foya (lebih memilih menghambur-hamburkan uang agar terlihat mewah dibanding bersedekah dan menabung) bahkan mabuk-mabukan yang sangat nyata termasuk perbuatan mengabaikan nilai-nilai Islam.

Berikut beberapa efek globalisasi yang dialami oleh generasi muda:

- 1) Cara hidup masyarakat saat ini lebih mementingkan gengsi tanpa mengetahui dampak buruk yang kemudian akan dirasakan. Misalnya, sekarang orang lebih sering mengonsumsi makanan rendah gizi (*junk food*) seperti mie instan, kentang goreng, ayam goreng, dan pizza karena rasa yang menjanjikan. Padahal mengonsumsi *junk food* akan menimbulkan risiko obesitas karena tingginya kandungan kalori.
- 2) Cara berpakaian, mereka percaya bahwa pakaian yang boleh dan marak dikenakan oleh masyarakat barat berarti juga dilegalkan di budaya Indonesia.
- 3) Kurangnya kemampuan menyaring perilaku negatif sehingga menipisnya batasan hubungan antara laki-laki dengan perempuan.
- 4) Hilangnya nilai-nilai luhur dari budaya.
- 5) Daerah di Indonesia memiliki budaya beragam. Seiring berkembangnya zaman, tradisi budaya daerah mulai kehilangan nilai dan signifikansinya.

Penyebaran budaya barat akibat globalisasi memunculkan konsep kebebasan nyaris tanpa batas dalam segala aspek kehidupan. Fenomena ini melanda kaum muda muslim, menghasut mereka pada pergaulan bebas, ditambah gaya berpakaian yang (tidak menutup aurat dengan sempurna) berbanding terbalik dengan syariat Islam. Perubahan ini seolah menjadi hal lazim di lokasi perkotaan di mana sebagian besar penduduk mudah terpengaruh untuk berperilaku serakah dalam mengejar kesenangan dan mengagungkan budaya barat yang dianggap bercitra keren, bebas, dan *trend* sebagai sumber terbesar untuk meraih kesenangan itu sendiri. Selain itu, meskipun kebijakan melegalkan penjualan alkohol di komunitas Muslim dilarang keras dalam Islam, kenyataannya, umat Islam lambat laun akan menerima dan menciptakan budaya yang sama dalam kehidupan mereka di era modern ini. Itu semua terjadi akibat budaya barat yang sukses merasuk ke dalam jiwa-jiwa yang sedang mencari jati diri tanpa ada penanaman kemampuan menyaring kebaikan dan keburukan yang diatur dalam agama.¹

¹ Alfadhil, D. M., Agung Anugrah, & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108.

B. PENGARUH ERA MODERNISASI

Kata modern memiliki banyak makna. Selain digunakan untuk bangsa, juga digunakan untuk lembaga pendidikan dan perguruan, sistem ekonomi, dan politik.

Perlu untuk generasi yang hidup dalam era revolusi industri 4.0 menyadari betapa pentingnya belajar membentuk perilaku dan kepribadian dalam media internet maupun di kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan akhlak diharapkan manusia mampu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, sehingga menjadi pemisah dari nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan ajaran Islam. Secara umum, karakteristik yang banyak terdapat pada zaman modernisasi seringkali berkaitan dengan kecanduan internet, percaya diri berlebihan, harga diri tinggi, lebih terbuka, fleksibel, serta pendidikan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dari generasi sebelumnya.

Zaman modernisasi ini sangat berpengaruh dan berdampak dalam kehidupan baik di bidang industri, teknologi, bahkan di bidang pendidikan. Jika sudah seperti itu, hal yang dapat kita semua lakukan adalah “*disrupting or being disrupted*” yang artinya bertahan atau dihancurkan dengan sistem dan evolusi industri yang telah ditemukan.

Penting untuk mengambil tindakan dan pemikiran secara sungguh-sungguh dalam mengatur era modernisasi ini, agar pendidikan Islam tetap menjadikan para peserta didik dan pendidik sebagai tumpuannya.

Tetapi ada hal-hal yang tidak dapat diatasi oleh teknologi di era modernisasi, yaitu:

- 1) Moral, seperti penipuan, pemerkosaan, dan korupsi.
- 2) Ketidakpuasan dan tidak merasa bersalah setelah berbuat maksiat.
- 3) Konflik sosial yang dipicu oleh SARA.

Ketiga masalah itu memerlukan moral, spiritual, dan agama. Tidak dapat diatasi oleh teknologi secanggih apa pun. Maka, generasi terdahulu sangat berperan penting untuk memperbaiki karakteristik milenial agar tidak terus-terusan berperilaku menyimpang.

C. KONSEP PERILAKU BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI

Memberikan tata cara bagaimana berperilaku beragama yang baik untuk generasi milenial di era globalisasi dan Modernisasi, karena sesuai judulnya *Konsep Perilaku Beragama pada Generasi Milenial Muslim di Era Globalisasi dan Modernisasi*.

Di mana konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti.² Lalu perilaku beragama sendiri mempunyai pengertian sebagai segala bentuk reaksi perilaku seseorang dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam berperilaku positif maupun negatif sesuai dengan tingkat ketaatannya kepada agama.³

Konsep perilaku beragama sangat di perlukan di era globalisasi dan modernisasi ini, mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi dan banyaknya budaya asing yang mempengaruhi suatu agama. Tentu pemuda-pemuda beragama perlu untuk mempersiapkan segala perilaku baik untuk menghadapi dampak negatif dari era globalisasi dan modernisasi. Perlu diketahui konsep yang matang agar generasi milenial saat ini tahu bagaimana berperilaku beragama di era globalisasi dan modernisasi.⁴

1. KESADARAN SALAT

Di kalangan remaja sekarang banyak anak milenial yang lupa akan kewajibannya, sebagai contoh seorang anak yang bermain *game* sampai lupa waktu karena menyenangkan hingga lupa waktu. Hal tersebut membuat anak tersebut meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba. Maka dari itu kesadaran akan kewajiban melakukan ibadah wajib ditumbuhkan, sebagaimana terdapat pada Surat An-Nisa Ayat 103 yang artinya adalah sebagai berikut.

"Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Q.S. An-Nisa [4]: 103)

² Bestari, N (2022). Kata Lain dari 'Konsep' dalam KBBI dan Contoh Kalimatnya. *Parapuan*.

³ Husnani. (2018). Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpide Kabupaten Aceh Barat Daya. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.

⁴ Hajriyah, H. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum. Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.

Dari ayat di atas kita sebagai umat muslim berkewajiban mendirikan sholat. Tidak ada yang salah dengan bermain *game*, hanya saja perlu dibatasi dan bisa mengontrol diri sendiri agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang sama. Mulailah untuk manajemen waktu, seperti memperkirakan kapan waktunya berhenti bermain *game* lalu mengerjakan salat yang telah diwajibkan.⁵

2. CARA BERPAKAIAN

Adab berpakaian laki-laki maupun perempuan sudah diatur dalam Islam dan harus memenuhi satu syarat penting yaitu menutup aurat. Namun tak jarang kita jumpai para anak muda lebih nyaman mengenakan pakaian yang tidak sempurna menutup aurat dengan dalih baju tersebut lebih nyaman atau sedang mengikuti tren. Ada siswi yang mengenakan kerudung dan baju panjang di sekolah, namun berpakaian pendek atau memakai kerudung namun tidak menutupi bagian dada ketika di luar lingkungan sekolah, serta mengunggah gambar dirinya yang membuka aurat ke sosial media. Contoh lainnya, laki-laki yang mengenakan celana ketat atau terlalu pendek yang mengumbar daerah lututnya.

Cara untuk mengatasi perilaku ini, diperlukan kesadaran beragama yang meliputi keyakinan, sikap dan perilaku beragama yang terbentuk oleh karakter karena agama meliputi semua jiwa dan raga individu. Oleh sebab itu, kesadaran beragama memerlukan aspek emosi atau perasaan (afektif), pemahaman dan pengetahuan (kognitif), serta perilaku (motorik). Pengalaman ke-Tuhanan, perasaan keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan termasuk dalam aspek afektif. Aspek kognitif berupa iman dan keyakinan. Sementara aspek motorik dilihat dari amal perbuatan dan perilaku beragama. Kesadaran beragama berarti seberapa taat seorang individu terhadap hukum agama, baik mematuhi perintah Allah Swt maupun meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan, kesadaran, dan keinginan melaksanakan kewajiban adalah hal yang harus dimiliki seorang muslim untuk istiqomah dalam menutup aurat.⁶

3. SOPAN SANTUN

⁵ Kristina. (2022). 10 Dalil Perintah Sholat dalam Al-Qur'an. *Detik Hikmah*.

⁶ Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 218-228.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berpengaruh dalam menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara di masa yang akan mendatang. Di era globalisasi saat ini, peranan generasi milenial terutama dalam implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat mulai berkurang. (Efi Rusdiyani, 2015:22-46)

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan penjelasan dan pemahaman mengenai karakteristik dan moralitas Islam di era generasi milenial pada saat ini. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi orang yang berbuat baik kepada orang lain, yang terpenting yaitu generasi milenial mengetahui dan memahami tentang karakteristik dan moralitas Islam.

Setiap orang tentu mempunyai karakter dan sikap yang berbeda. Namun pembentukan nilai dan karakter yang ada pada dirinya biasanya tercipta dari lingkungan tempat ia tinggal. Pengaruh globalisasi yang begitu besar dalam kehidupan manusia, baik positif maupun negatif, di era sekarang sangat dibutuhkan upaya pencegahan masyarakat pada generasi milenial. Pada umumnya generasi ini ditandai dengan peningkatan penggunaan dan pengetahuan teknologi komunikasi, media dan digital.

Memperbaiki setiap sikap memanglah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi kita dapat memberikan penjelasan dan pemahaman tentang moralitas agar dapat mengurangi perilaku yang menyimpang dan dapat menerapkan sopan santun yang telah diajarkan. Cara penerapannya seperti:

- 1) Memakai pakaian yang sopan, menutup aurat, serta menjaga etika.
- 2) Menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dan menghormati orang yang lebih muda dari kita.
- 3) Bersikap toleransi antar agama dan budaya yang ada di sekitar.
- 4) Saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.⁷

4. PERILAKU JUJUR

Penerapan perilaku jujur sebagaimana terdapat pada Surah Al-Ahzab ayat 70, sesuai firman Allah SWT yang artinya sebagai berikut, “Hai orang-orang yang beriman,

⁷ Kustiawan, W. Hakim, F. (2022). Karakteristik dan Moralitas pada Generasi Milineal (Era Digital) di Lingkungan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UINSU. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik* Vol. 3 – No.1.

bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 70).⁸

Dari arti ayat di atas dalam agama Islam dikatakan dengan tegas perlunya berkata jujur, akan tetapi masih banyak generasi milenial sekarang yang tidak berkata jujur baik pada diri sendiri maupun kepada orang tua. Sebagai contoh, ada seorang remaja perempuan yang izin kepada orang tua untuk pergi keluar bersama teman perempuannya dan ternyata dia jalan dengan teman lelakinya. Itulah contoh perilaku tidak jujur yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini. Ketidakjujuran adalah sikap yang dapat merugikan diri sendiri. Jika seseorang memiliki kebiasaan tidak jujur, ia tidak dapat dipercaya bahkan jika mereka mengatakan yang sebenarnya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakjujuran, diantaranya:

- 1) Mempertimbangkan berbagai kerugian akibat perilaku berbohong.
- 2) Mengetahui dan mengingat manfaat kejujuran.
- 3) Melatih mental untuk selalu berkata jujur dan menghindari sikap tidak jujur.

Bila cara di atas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ketidakjujuran dapat diatasi dan dihilangkan. Sikap jujur dan tidak jujur dapat melekat secara permanen pada diri seseorang, sehingga diperlukan kesadaran beragama untuk menjauhkannya dari sikap tidak jujur.⁹

5. KONTESTASI ATAU PERSAINGAN

Ada banyak kasus yang terjadi dalam hal ini terutama dalam hal persaingan, sebagai contoh seorang anak yang ingin mendapatkan juara dikelas ia rela melakukan apapun kepada saingannya yang ia anggap sangat berpengaruh ke peringkatnya apabila anak itu dapat mengikuti ujian sekolah juga, maka dia melakukan hal yang merugikan orang lain yaitu memberikan obat yang membuat lawan saingannya itu sakit dan tidak bisa mengikuti ujian atau dengan cara dirinya menyontek. Hal itulah yang membuat ia terobsesi ingin menjadi juara.

⁸ QS: Al-Ahzab 33:70

⁹ CNN, Indonesia. (2022). Pengertian Jujur dalam Islam dan Contoh Perbuatannya. *CNN Indonesia Online*.

Dalam Al-Qur'an, ada sebuah perintah: *Fastabiqul khairat* (Berlomba-lombalah dalam kebajikan (Q.S. Al-Baqarah [2]: 148). (Q.S. Al-Maidah [5]: 2) “Berlomba-lombalah dalam urusan kebaikan dan ketakwaan dan jangan berlomba-lomba dalam dosa dan permusuhan”.¹⁰ Jadi, kita harus jujur dalam bersaing dan bersainglah secara sehat.

KESIMPULAN

Zaman globalisasi dan modernisasi merupakan zaman di mana kita hidup di era sekarang ini, yang beberapa dari agama, budaya, dan lain sebagainya mulai terkikis. Setiap orang tentunya ingin terus tampil berbeda dan terlihat menarik, jika tidak mengikuti perkembangan zaman maka orang itu akan terlihat berbeda. Maka dari itu, era globalisasi dan modernisasi saat ini banyak menarik peminat masyarakat karena ada ciri khas berbeda, seperti budaya asing, teknologi yang semakin canggih, hingga kebiasaan-kebiasaan gaul lainnya, semuanya menarik perhatian masyarakat luas terutama generasi milenial.

Generasi milenial merupakan generasi muda yang hidup di zaman yang semuanya serba cepat dan praktis terlebih lagi mereka adalah generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi dan budaya asing. Era globalisasi dan modernisasi merupakan zaman yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari era tersebut adalah membuka pemikiran luas tentang dunia, dan menambah ilmu pengetahuan baru, sedangkan dampak negatifnya generasi milenial mulai asing dengan budaya sendiri.

Perilaku beragama diharapkan ada pada diri generasi milenial di era globalisasi dan modernisasi. Meskipun budaya luar dan teknologi telah merajalela mewarnai kehidupan generasi milenial, perilaku beragama wajib diterapkan. Maka dari itu sangat penting untuk membuat konsep perilaku beragama, agar para generasi milenial menjadi generasi yang terbuka dan tetap mempertahankan perilaku beragama yang baik.

¹⁰ Q:S. Al-Maidah 5:2

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 218-228. <https://www.ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/338>
- Alfadhil, D. M., Agung Anugrah, & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>
- Bestari, N (2022). Kata Lain dari 'Konsep' dalam KBBI dan Contoh Kalimatnya. Parapuan. <https://bobo.grid.id/read/083444955/kata-lain-dari-konsep-dalam-kbbi-dan-contoh-kalimatnya?page=all>, diakses pada tanggal 08 April 2023.
- CNN, Indonesia. (2022). Pengertian Jujur dalam Islam dan Contoh Perbuatannya. CNN Indonesia Online. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221108152143-569-871080/pengertian-jujur-dalam-islam-dan-contoh-perbuatannya>, diakses tanggal 09 April 2023.
- Hajriyah, H. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Momentum. Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Husnani. (2018). Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpide Kabupaten Aceh Barat Daya. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5711/2/Husnani.pdf>
- Kristina. (2022). 10 Dalil Perintah Sholat dalam Al-Qur'an. *Detik Hikmah*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6451529/10-dalil-perintah-sholat-dalam-al-quran>, diakses pada tanggal 08 April 2023.
- Kustiawan, W. Hakim, F. (2022). Karakteristik dan Moralitas pada Generasi Milenial (Era Digital) di Lingkungan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UINSU. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik Vol. 3 – No.1*. <https://ummaspul.ejournal.id/Jutkel/article/download/5082/2182>
- Muhammad Rifai Harahap. (2020). Perspektif Islam Terhadap Modernisasi, *Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 1*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/74>
- Muhammad Zaim. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 *Learning Media Of Islamic Religion In The Milenial Era 4.0*, Vol. 6, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/523495-media-pembelajaran-agama-islam-di-era-mi-8271714d.pdf>
- Rasyidin Muhammad. (2017). Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas, *Jurnal At-Tafkir Vol. X No. 1*. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/229/133>
- Uswatun Hasanah, Anna Aisa. (2021). Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah Dan Media Sosial), *Al-Munzir Vol. 14. No. 2*. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/2711/1600>